

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Sitti Muliana¹, Supryadi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi STIE Tri Dharma Nusantara

muliana200785@gmail.com

supryadibosang@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect Profitabilitas and Leverage of the Tax Avoidance. The study was conducted on the building construction company and listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2020. A total of 37 samples were selected using the purposive sampling method. Source of data in this study are secondary data in the form of the firm's financial statements. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study showed that partially profitabilitas has positive effect on tax avoidance, while leverage has no effect on tax avoidance. Simultaneously, profitabilitas and leverage has an effect on tax avoidance.

Keyword: Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konstruksi bangunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Total terdapat 37 sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara simultan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pendapatan negara khususnya Indonesia berasal dari tiga sumber, yaitu penerimaan pajak, Penerimaan Bukan Pajak (PNBP) dan hibah. Dari ketiga sumber pendapatan tersebut pajak merupakan pendapatan negara terbesar di Indonesia. Dilansir dari Kompas.com, bahwa Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan penerimaan pajak sepanjang tahun 2020 mencapai Rp1.070 triliun. Angka tersebut setara dengan 65,50 persen dari total realisasi pendapatan negara Indonesia pada tahun 2020.

Pajak memiliki peran penting bagi pendapatan suatu negara, oleh karena itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak. Namun, upaya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak memiliki kendala, salah satunya adanya aktivitas

penghindaran pajak atau disebut *tax avoidance*.

Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang akan mengurangi laba perusahaan dalam satu periode sedangkan salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham atau investor, salah satu caranya yaitu memperoleh laba secara maksimum. Sedangkan bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan yang dapat diandalkan dalam menangani pengeluaran negara. Perbedaan kepentingan ini mengakibatkan perusahaan berusaha meminimalkan pajaknya dengan melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Penghindaran atas beban pajak merupakan masalah yang rumit. Penghindaran pajak diperbolehkan oleh suatu negara

tetapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan karena dengan dilakukannya penghindaran pajak pendapatan negara dari sektor pajak mengalami penurunan dari yang seharusnya. Tindakan penghindaran pajak dilakukan karena adanya peluang yang dapat dimanfaatkan, baik berasal dari ketidaksempurnaan undang-undang perpajakan yang berlaku maupun kesalahan yang timbul dari sumber daya manusianya.

Tax avoidance merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak. Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu untuk meminimalkan laba yang dihasilkan agar pajak yang dibayarkan berkurang dari yang seharusnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan terjadinya penghindaran pajak antara lain

profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap mampu membayar beban pajaknya sehingga akan mengurangi tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan.

Leverage merupakan faktor lain yang digunakan sebagai pengukur penghindaran pajak. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap modal. Rasio ini sering digunakan oleh para *stakeholders*

untuk menyaksikan seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan modal. Semakin tinggi nilai DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Asyik (2017) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang diteliti oleh Budianti dan Curry (2018) likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang diteliti oleh Rozak, Hardianto dan Fadilah (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah perkembangan teori yang

mempelajari bagaimana merancang kesepakatan kerja agar dapat memotivasi para agen untuk bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetris informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai *principal*. Adanya gap atau kesenjangan keluasan informasi dari manajemen dan pemilik karena manajemen lebih mengetahui informasi orang dalam sebagai manajemen perusahaan (Scott, 2016).

Teori agensi menghubungkan perjanjian antara *principal* (pemilik usaha) dan *agent* (manajemen). *Agent* dan *principal* diartikan sebagai pihak yang memiliki perbandingan ekonomi dan didukung dengan kebutuhan pribadi walaupun terikat kontrak, manajemen tidak akan mengerjakan kepentingan pemilik dengan maksimal. Teori agensi

memiliki informasi yang dipakai dalam pemungutan keputusan oleh *agent* dan *principal*, juga untuk menganalisis dan memberikan hasil yang disetujui sesuai kontrak kerja yang ada. Situasi tersebut dapat memberikan dorongan manajemen agar berjuang maksimal dan menyiapkan laporan akuntansi sesuai harapan pemilik usaha yang kemudian bisa mengembangkan kepercayaan pemilik usaha terhadap manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini telah menunjukkan bahwa *agent* dalam hal ini adalah perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang besar, tetapi dengan profit yang besar perusahaan akan membayar sebuah pajak yang besar juga. Pajak yang besar akan mengurangi profit yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu

perusahaan cenderung akan melakukan tax avoidance. *Principal* dalam hal ini pemerintah mendapatkan pendapatan salah satunya dari pemungutan pajak. Ada perbedaan keinginan antara *agent* dan *principal*, *agent* menginginkan laba yang besar tapi tidak dengan pajak yang besar. Sedangkan *principal* menginginkan pajak yang besar dari *agent*. *Agent* dapat menghindari pajak dengan cara memanfaatkan harta yang dimilikinya dengan memanfaatkan harta perusahaan dapat mengurangi laba dengan akun beban penyusutan. Selain itu perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan penjualan, total

aktiva, modal sendiri. Pengukuran profitabilitas menggunakan pendekatan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik maka perusahaan tersebut akan mendapatkan *profit* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki *profit* yang tinggi dianggap mampu membayar beban pajaknya sehingga akan mengurangi tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan (Ayuningtyas dan Sujana, 2018). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pernah dilakukan oleh Ayuningtyas dan Sujana (2018) yang memberikan hasil bahwa bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian

lainnya oleh Budianti dan Curry (2018) juga memperoleh hasil yang serupa. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Ariawan dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan tingkat penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Apabila semakin besar hutang yang dimiliki maka beban bunga juga akan semakin besar dan sebaliknya jika semakin kecil hutang maka beban bunga juga akan semakin kecil. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang. Hal itulah yang mendorong perusahaan

untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pernah dilakukan oleh penelitian Ayuningtyas dan Sujana (2018) yang memberikan hasil bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian lainnya oleh Aulia dan Mahpudin (2020) juga memperoleh hasil yang serupa. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi dengan periode pengamatan selama 6 (enam) tahun sejak tahun

2015-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yakni pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria sampel. Kriteria yang ditetapkan adalah (1) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan; (2) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan; (3) perusahaan memiliki informasi lengkap selama periode pengamatan; dan (4) perusahaan menyajikan informasi keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Dengan kriteria tersebut, diperoleh 42 perusahaan konstruksi bangunan yang selanjutnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan spss sebagai alat analisis. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Tax*

avoidance sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan leverage.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pada penelitian ini untuk penghindaran pajak adalah variabel dependen. *Tax avoidance* merupakan upaya meminimalisir utang pajak perusahaan yang wajib dibayar sesuai peraturan yang berlaku. Alat ukur penghindaran pajak pada analisis ini menerapkan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk meneliti keagresifan *tax avoidance* (penghindaran pajak). CETR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Dyreg dalam Saputra dan Asyik, 2017):

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Syamsuddin dalam Saputra dan Asyik, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan pemakaian utang dalam kurun waktu pendek atau dalam kurun waktu panjang untuk modal perusahaan dan

operasional yang dihitung memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Harahap dalam Saputra dan Asyik, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.384	.18530

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian determinasi, dimana diketahui nilai uji korelasi (R) adalah 0,418 dan uji determinasi (R square) sebesar 0,384 atau sebesar 38%. Hal ini berarti bahwa variabel *profitabilitas dan leverage* memiliki pengaruh sebesar

38% terhadap variabel *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.840	2	.420	12.228	.000b
Residual	1.167	34	.034		
Total	2.007	36			

Tabel 2 adalah pengujian simultan (Uji F) menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas dan leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 12,228 dan P value $0.000 < 0.005$.

Tabel 3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.597	.090		6.645	.000
Profotabilitas	-3.125	.825	-.545	-3.787	.001
Leverage	.043	.033	.187	1.301	.202

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian secara parsial (uji t), dimana diketahui bahwa *profitabilitas* berpengaruh negative dan signifikan

perhadap tax avoidance ($b=-3,125$ p-value = 0,01), dengan demikian **hipotesis pertama diterima**, hasil yang sama diperoleh pada pengujian hipotesis kedua yakni leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance ($b=0,043$; p-value = 0,202) sehingga **hipotesis kedua ditolak**.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance didukung oleh hasil uji statistika yang menunjukkan nilai regresi berganda sebesar -3,125, hasil uji t sebesar -3,787 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain *tax avoidance* pada perusahaan sektor konstruksi bangunan dipengaruhi oleh besarnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan memiliki profitabilitas yang tinggi juga. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kesadaran dalam hal membayar pajak. ROA yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya, maka perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan lebih memilih membayar beban pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozak, dkk (2019) dan Budianti (2018) yang menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan mahpudin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

Pengaruh leverage terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* didukung oleh hasil uji statistika yang menunjukkan nilai regresi berganda sebesar 0,043, hasil uji t sebesar 1,301 dan nilai signifikansi sebesar 0,202. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak atau dengan kata lain *tax avoidance* pada perusahaan sektor konstruksi bangunan tidak dipengaruhi oleh besarnya *leverage*.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *leverage* tidak mempunyai hubungan terhadap *tax avoidance* yang berarti perusahaan tidak memanfaatkan

utang untuk meminimalkan beban pajaknya. Besarnya hutang dapat menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Hal ini menguntungkan perusahaan karena pajak yang dibayarkan lebih rendah sehingga laba bersih dapat meningkat. Namun dalam penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat dikatakan utang yang dimiliki pada sampel sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozak, dkk (2019) dan Sari dan Kinasih (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 diterima, yaitu profitabilitas perusahaan konstruksi bangunan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, atau adanya pengaruh terbalik antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin enggan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

2. H2 ditolak, yaitu *leverage* perusahaan konstruksi bangunan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Apabila *leverage* mengalami perubahan maka *tax avoidance* akan bernilai tetap. Hal ini dikarenakan pendanaan yang digunakan oleh perusahaan bukan berasal dari kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan tetapi dari pinjaman modal pemegang saham, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

3. Profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel mempengaruhi variabel dependen sebesar 38,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Antong., dan Rismawati Sudirman. 2015. *Perpajakan: Pendekatan Teori dan Praktik*. Empat Dua Media, Malang.
- Andreas. 2009. *Tata Kelola Korporasi dan Masalah Keagenan di Indonesia*. Agritek YPN Malang, Malang.
- Ariawan, I Made Agus Riko., dan Putu Ery Setiawan. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No.3:1831-1859.
- Aulia, Ismiani., Endang Mahpudin. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.17, No. 2:289-300.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda., dan I Ketut Sujana. 2018. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25, No.3:1884-1912.
- Budianti, Shinta., dan Khirstina Curry. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Keuangan FEB Universitas Trisakti*, 1205-1209.
- Budiman, Judi., dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Idris, Muhammad. (2020). *Jurnal Melihat Dunia: Babak Belur APBN 2020: Penerimaan Pakal Anjlok Pengeluaran Meroket*, Dalam bit.ly/money-kompas, 30 Oktober 2020.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling,. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure, *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 1:58-66.

- Mardiasmo. 2016. Perpajakan. Edisi Terbaru 2016. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Radriguez, E. F. dan Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. The Chinese Economy. Vol. 45, No. 6
- Resmi, Siti. 2017. Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi ke 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Rozak, Tresna Syah., Arif Tri Hardiyanto dan Haqi Fadilah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi, Vol.5 No,1.
- Saputra, Moses Dicky Refa., dan Nur Fadjrih Asyik. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No 8:1-19.
- Sari, Agenes Yunita., dan Hayu Wikan Kinasih. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 10, No.1:51-61.
- Sari, Diana. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. PT.Refika Aditama, Bandung.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Pertama, Yogyakarta.
- Scott, William R. 2003. Financial Accounting Theory. Edisi 3, Toronto, Pretice Hall.
- Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2012. Perpajakan Indonesia. Edisi 3. Empat Dua Media, Malang